



“Tema: 8 (Pengabdian Kepada Masyarakat)”

**DISEMINASI BUDIDAYA JAMUR PADA KELOMPOK PKK
KELURAHAN SUMAMPIR**

**Nuniek Ina Ratnaningtyas^{1*}, Nuraeni Ekowati¹, Oedjiono¹, Juni Safitri
Muljowati¹, Arif Rahman Hikam¹**

¹Fakultas Biologi, Universitas Jenderal Soedirman

***Email CP: nuniek.ratnaningtyas@unsoed.ac.id**

ABSTRAK

Sesuai dengan amanah Permendagri No. 1/2013, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan dari bawah yang di antaranya bertujuan untuk mewujudkan keluarga mandiri dan sejahtera. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota kelompok PKK, mulai dari tingkat terendah, yaitu Rukun Tetangga (RT). Kelompok PKK RT02/RW01 dan RT01/RW06 Kelurahan Sumampir, merupakan organisasi dengan anggota yang kreatif dan peduli terhadap lingkungannya. Selama masa Pandemi Covid-2019, kelompok tersebut membagikan sembako dan sayur-mayur pada Jumat pagi, namun sayur yang dibagikan harus dibeli dari pasar, sehingga ingin dilatih untuk budidaya jamur. Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dimaksudkan sebagai upaya penguatan program kegiatan kelompok ibu-ibu dan remaja Kelurahan Sumampir. Selain itu, juga untuk menambah pengetahuan dan keterampilan khalayak sasaran, yang sekaligus sebagai sarana menambah penghasilan selama terdampak Covid-19. Pelatihan dilakukan secara partisipatif, melalui tutorial, praktik dan pembuatan demplot. Tahap pelaksanaan kegiatan adalah persiapan, pelatihan budidaya jamur tiram putih, evaluasi, dan keberlanjutan program. Data dan informasi yang diperoleh dianalisis secara deskriptif berdasarkan aktivitas khalayak sasaran dalam mengikuti pelatihan serta dalam mengelola demplot. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa khalayak sasaran telah meningkatkan wawasan dan keterampilannya, dengan melakukan budidaya jamur tiram skala rumah tangga. Jamur yang diperoleh dari hasil budidaya dijual ke pasar tradisional dan keuntungan yang diperoleh, sebagian digunakan untuk membeli baglog, sehingga siklus usahanya dapat terjaga.

Kata kunci: pelatihan, jamur tiram, anggota PKK, Sumampir

ABSTRACT

In accordance with the mandate of Permendagri No. 1/2013, Family Empowerment and Welfare (PKK) is a movement from below, which aims to create independent and prosperous



families. One of the efforts that can be taken is to provide additional knowledge and skills for members of the PKK group, starting from the lowest level, namely the Rukun Tetangga (RT). The PKK groups RT02/RW01 and RT01/RW06, Sumampir Village, are organizations with members who are creative and care about their environment. During the Covid-2019 Pandemic, the group distributed basic necessities and vegetables on Friday mornings, but the vegetables distributed had to be purchased from the market, so they wanted to be trained for mushroom cultivation. The training activities that have been carried out are intended as an effort to strengthen the activity program for the mothers and youth groups in Sumampir Village. In addition, it is also to increase the knowledge and skills of the target audience, which is also a means of increasing income during the impact of Covid-19. The training was carried out in a participatory manner, through tutorials, practice, and demonstration plots. The implementation stages of the activities are preparation, training on white oyster mushroom cultivation, evaluation, and program sustainability. The data and information obtained were analyzed descriptively based on the activities of the target audience in participating in the training and in managing demonstration plots. The results of the training show that the target audience has increased their knowledge and skills, by cultivating oyster mushrooms on a household scale. Mushrooms obtained from cultivation are sold to traditional markets and the profits obtained are partly used to buy backlogs, so that the business cycle can be maintained.

Keywords: training, oyster mushroom, PKK members, Sumampir

PENDAHULUAN

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah Gerakan Nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah, pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan (Permendagri No.1/2013). Lebih lanjut dituliskan dalam Permendagri tersebut bahwa Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai peran untuk membantu pemerintah Desa dan Kelurahan dalam meningkatkan kesejahteraan lahir batin menuju terwujudnya keluarga yang berbudaya, bahagia, sejahtera, maju, mandiri, dan harmonis serta mempunyai peran dalam menumbuhkembangkan potensi dan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, peran PKK sebagai penggali, pengembang potensi masyarakat khususnya keluarga, pembina, motivator, serta penggerak prakarsa, gotong royong dan swadaya perempuan dalam pembangunan.

Mengacu pada Permendagri Nomor 1 Tahun 2013, maka setiap Desa atau Kelurahan dituntut untuk memfasilitasi terealisasinya program kerja dari Kelompok PKK. Didalam pelaksanaannya di lapangan perlu adanya dukungan dan peningkatan koordinasi dengan Pembina Tim Penggerak PKK di semua jenjang dan dengan lembaga lain, di antaranya adalah Perguruan Tinggi yang mengemban tugas dalam merealisasikan Tri Dharmanya.

Kelompok PKK di Rt02/Rw01 dan Rt01/Rw06 Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara beranggotakan ibu-ibu kreatif dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Program kerja dari kedua kelompok PKK tersebut, selama masa Pandemi Covid-19, di antaranya adalah menyelenggarakan 'Jumat Barokah'. Aktivitasnya berupa pembagian sembako dan sayur-mayur kepada warga masyarakat di sekitarnya. Namun sayur-mayur yang dibagikan sebagian besar harus dibeli di pasar, dan jenisnya terbatas, sehingga anggota PKK tersebut ingin diberi keterampilan budidaya jamur tiram putih, untuk mendukung kegiatan tersebut.

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jenis jamur kayu, yang banyak dimanfaatkan sebagai sayuran dan obat-obatan karena rasa yang lezat dan berkhasiat bagi



kesehatan (Cahyana, 2006). Paulic dan Dorica (2013), berpendapat bahwa jamur tiram putih memiliki kandungan gizi yang tinggi, diantaranya protein 5,49%, karbohidrat 50,59%, serat 1,56%, lemak 0,17% dan aroma yang khas. Setiap 100g jamur tiram segar mengandung 45,65 kalori, 8,9 mg kalsium, 1,9 mg besi, 17,0 mg fosfor, 0,15 mg vitamin B-2 dan 12,40 mg vitamin C.

Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan di Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara ini, bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota PKK Rt02/Rw01 dan Rt01/Rw06 dalam memelihara dan memanen jamur tiram putih. Demi mendukung pelaksanaan pelatihan budidaya jamur, maka khalayak sasaran di wilayah Rt02/Rw01 telah menyediakan rumah jamur. Selain itu, khalayak sasaran juga bersedia untuk memelihara jamur dari demplot pelatihan.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Kegiatan diseminasi dilaksanakan di Rt02/Rw01 dan Rt01/Rw06 Kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, mulai bulan April sampai dengan Oktober 2021. Penyebaran inovasi yang dilakukan berupa budidaya jamur tiram putih skala rumah tangga. Pelaksanaan diseminasi meliputi perencanaan, implementasi kegiatan, dilanjutkan dengan pemantauan dan pendampingan, yang merupakan tindakan keberlanjutan.

Implementasi kegiatan meliputi penyampaian materi tentang jenis-jenis jamur yang dapat dikonsumsi, biologi jamur tiram putih, kandungan gizi serta manfaatnya dalam bidang kesehatan. Praktik dilakukan di lahan demplot di Rt01/Rw06 Kelurahan Sumampir, yang meliputi cara merawat baglog selama pertumbuhan miselium, pengenalan pinhead, merawat jamur agar tidak terserang hama serta cara memanen jamur dengan benar.

Evaluasi kegiatan dilaksanakan sejak perencanaan hingga kegiatan pelatihan berakhir, berdasarkan kinerja khalayak sasaran dalam mengelola budidaya jamur tiram dan hasil demplot, serta dampaknya terhadap masyarakat disekitarnya. Data dan informasi yang diperoleh dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diseminasi (Dissemination) adalah suatu kegiatan yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut. Diseminasi merupakan tindakan inovasi yang disusun dan sebarannya berdasarkan sebuah perencanaan yang matang dengan pandangan jauh ke depan baik melalui diskusi atau forum lainnya yang sengaja diprogramkan, sehingga terdapat kesepakatan untuk melaksanakan inovasi. Mengingat diseminasi adalah proses penyebaran inovasi yang direncanakan, diarahkan, dan dikelola, sehingga berbeda dengan difusi yang merupakan alur komunikasi spontan. Didalam diseminasi terjadi saling tukar informasi dan akhirnya terjadi kesamaan pendapat diantara peserta kegiatan tentang inovasi tersebut (Ristek Dikti, 2018).

Kegiatan diseminasi budidaya jamur tiram putih yang diselenggarakan secara daring dan luring (Gambar 1), dapat berjalan dengan baik, aman dan lancar. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi: persiapan, implementasi, dan keberlanjutan. Masa persiapan diisi dengan kegiatan musyawarah dengan khalayak sasaran untuk menentukan tempat dan waktu pelaksanaan pelatihan, mempersiapkan rumah jamur (kumbung) beserta rak-raknya, menyediakan baglog yang sudah diinokulasi, dan menyusun materi tutorial.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan penyuluhan secara luring

Implementasi kegiatan dengan melakukan knowledge sharing, disampaikan teori tentang biologi jamur putih (*P. ostreatus*), unruk memberikan pengetahuan dasar yang sangat penting dan wajib diketahui oleh khalayak sasaran. Disampaikan pula pengetahuan tentang cara pemeliharaan jamur tiram putih, serta varian hasil olahannya. Kegiatan deseminasi ini didukung dengan pembuatan demplot di kediaman khalayak sasaran Rt01/Rw06, praktik pengenalan pinhead merawat baglog, dan memanen jamur (Gambar 2). Demplot yang dibangun berupa rumah jamur untuk budidaya jamur tiram skala rumah tangga.

Mengingat realisasi pelatihan diselenggarakan dalam masa pandemi Covid-19, maka pelaksanaannya menerapkan protokol kesehatan dan membatasi jumlah peserta. Kegiatan pelatihan secara luring, dihadiri oleh 15 orang, sedangkan total peserta mencapai 23 orang.

Pelaksanaan merawat demplot dilakukan secara bergiliran, dengan menerapkan model pembelajaran tutorial sejawat. Peserta pelatihan yang telah melakukan praktik dan merawat jamur terlebih dahulu menularkan ilmu dan keterampilannya kepada peserta berikutnya yang mendapat giliran bertugas. Pemilihan model pembelajaran tersebut, mengingat peserta pelatihan merupakan anggota kelompok PKK yang telah sering melakukan kegiatan keorganisasian bersama, sehingga terdapat keterbukaan berkomunikasi diantara mereka.



Gambar 2. Dokumentasi praktik memanen jamur tiram putih



Tutorial dapat diartikan sebagai pengajaran tambahan oleh tutor, sedangkan yang dimaksud dengan tutor adalah orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa (KBBI, Depdiknas, 2008). Dengan demikian, seseorang yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial sebaya disebut dengan tutor. Di dalam Undang- Undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Seorang peserta didik lebih mudah menerima keterangan dari kawannya karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan karena dia bergaul dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang ditunjuk menjadi tutor mendapat tugas membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibanding hubungan guru dengan peserta didik (Kementerian Agama RI, 2011).

Ketepatan dalam pemilihan model pembelajaran kepada masyarakat, di masa pandemi Covid-19 ini, menjadi salah satu faktor pendorong keberhasilan pelaksanaan diseminasi budidaya jamur tiram di Rt02/Rw01 dan Rt01/Rw06 Kelurahan Sumampir, Kecamatan Purwokerto Utara. Keakraban yang telah terjalin diantara sesama anggota kelompok PKK tersebut juga menjadi semakin kuat dengan adanya kegiatan fisik yang dapat dilakukan secara bersama-sama, yaitu merawat jamur tiram pada lahan demplot. Menurut Djamarah (2006), keakraban kelompok ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. perasaan diterima atau disukai teman-teman;
2. tarikan kelompok;
3. partisipasi/ keterlibatan kelompok
4. penerimaan tujuan kelompok dan persetujuan dalam cara penyampaiannya.

Selama masa impementasi, dilakukan pula evaluasi fisik, non fisik serta dampak pelatihan terhadap masyarakat di sekitarnya. Hasil yang telah dicapai yaitu: peserta pelatihan telah bertambah pengetahuan dan keterampilannya dalam merawat baglog dan pertumbuhan jamur, dapat memanen dengan benar, mengemas hasil panen dengan benar serta mampu mengolah jamur tiram putih dalam berbagai varian masakan. Hasil panen jamur yang diperoleh sebagian disalurkan untuk kegiatan sosial, sebagian lainnya dijual ke pasar tradisional. Uang hasil penjualan jamur dimanfaatkan untuk membeli baglog, sehingga siklus usahanya dapat terjaga.

Khalayak sasaran di Rt01/Rw06, yang telah berhasil melakukan budidaya jamur tiram, juga telah diminta untuk menularkan keberhasilannya dalam merintis usaha rumahan pada acara pembinaan UMKM di Balai Kelurahan Sumampir. Hal ini membuktikan bahwa, pelatihan yang diselenggarakan telah memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitarnya.

Kegiatan pelatihan ini dilanjutkan dengan pelaksanaan pendampingan terhadap khalayak sasaran, baik dalam hal teknis maupun teoritis. Pendampingan dilakukan secara luring dan daring yang dimaksudkan supaya kegiatan budidaya jamur dapat terus ditekuni agar omset usaha meningkat.

KESIMPULAN

Diseminasi budidaya Jamur Tiram Putih skala rumah tangga dapat berjalan dengan baik dan lancar, serta berdampak positif bagi masyarakat disekitarnya. Khalayak sasaran telah meningkat wawasan dan keterampilannya, dan hasil budidaya yang diperoleh dapat mendukung program sosial di masa pandemi Covid-19, serta menunjang ekonomi keluarga.



UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan yang didanai oleh BLU Unsoed tahun anggaran 2021, untuk itu kami sampaikan terima kasih kepada Rektor dan LPPM Unsoed atas ijin pelaksanaan kegiatan serta dana yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyana, Y.A., Muchroddji, dan M. Bakrun. 2006. Jamur Tiram Pembibitan Pembudidayaan dan Analisis Usaha. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. cet. Ke-4. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. h. 1510.
- Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan. 2018. Panduan Diseminasi Produk Teknologi Kepada Masyarakat. <https://ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2018/01/panduan-diseminasi-2018.pdf>
- Djamarah, S.B. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Efendi, M. 2011. Pengembangan Media Pengajaran. Kencana, Jakarta. h. 4.
- Kementerian Agama RI. 2011. Standar Nasional Pendidikan Agama Islam. Direktorat PAIS. Jakarta:, h. 121.
- Paulic, I, & Dorica B, 2013, Antibacterial activity of Pleurotus gemmotherapeutic extract, journal of Horticulture, Forest and Biotechnology. 17 (1):242- 245
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 1. Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), cet. ke-5, h. 300